

**PERPADUAN SASTRA DAN MUSIK
DALAM KARYA MUSIKALISASI PUISI
“SAJAK KECIL TENTANG CINTA”**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh :

**Vika Dian Irawan
NIM 1111650013**

Semester Genap, 2016/2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**PERPADUAN SASTRA DAN MUSIK
DALAM KARYA MUSIKALISASI PUISI
“SAJAK KECIL TENTANG CINTA**

Oleh :

**Vika Dian Irawan
NIM 1111650013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musikologi**

Diajukan kepada


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juli 2017.


Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. R Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Umilia Rokhani, S.S., M.A.
Pembimbing II/ Anggota



Prima Dona Hapsari, S.pd., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

always thankful

**Karya Tulis ini Saya Persembahkan untuk Ibu dan
Bapak.**



Kata Pengantar

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Tuhan YME atas berkatnya sehingga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik dan atas Rahmat-Nya juga penulis diberi kelancaran dan kesehatan sampai menyelesaikan karya tulis ini guna sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan seni musik di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulis juga sangat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum.,M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S. Sos.,S.Sn.,M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Drs. R Chairul Slamet, M.sn, selaku Dosen Pembimbing Utama
4. Umilia Rokhani, S.S.,M.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua
5. Prima Dona Hapsari, S.pd., M.Hum., selaku Dosen Penguji Ahli
6. Drs. Pipin Garibaldi, M.Hum selaku Dosen Wali
7. Ignatius Eko Yuliantoro, S.Sn. (Eko Balung), selaku Dosen Mayor Biola saya di ISI Yogyakarta
8. Drs. IGN Wiryawan Budhiana M, Hum. Selaku Dosen ISI Yogyakarta, atas saran dan masukannya dalam penggarapan penulisan ini.
9. Sapardi Djoko Damono, Reda Gaudiamo, Mohammad Umar Muslim.
10. Seluruh teman-teman ISI Yogyakarta.

Abstrak

Musikalisasi puisi dibentuk dari perpaduan sastra dengan musik. Puisi yang telah diciptakan dahulu oleh sastrawan, kemudian dilagukan oleh pemusik, dengan istilahnya musikalisasi puisi. Perkembangan perpaduan musik dan puisi ini sudah ada semenjak jaman Renaissance, seperti yang dicontohkan pada karya Claudin De Sermisy dengan judul *Languir Me Fais* yang teksnya merupakan karya puisi dari Clement Marot, kemudian berkembang pada jaman Klasik pada contoh karya milik Beethoven pada Simfoni no.9 (Ode to Joy) yang teksnya adalah karya puisi milik Friedrich Schiller, dan berkembang lagi pada jaman Impressionist yang dicontohkan pada karya Debussy yang berjudul *Clair De Lune*, yang pembuatan karya musiknya terinspirasi dari karya puisi milik Paul Verlaine, sampai perkembangan perpaduan musik dan puisi ini berlanjut di Indonesia seperti karya-karya puisi Sapardi Djoko Damono yang telah dilagukan oleh beberapa pemusik. Pada karya tulis ini penulis mengambil contoh karya puisi milik Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Sajak Kecil Tentang Cinta* yang telah dimusikkan oleh M. Umar Muslim, sebagai contoh penjelasan penerapan teknik memadukan musik dan puisi dan menganalisis struktur bentuk musiknya. Penerapan teknik memadukan musik dan puisi, yaitu dengan memahami maksud puisinya dahulu, baru kemudian pemusik dapat melagukan puisinya dengan menentukan beberapa elemen-elemen musik yang akan dibubuhkan ke dalam puisi. Kemudian pada tahap analisis struktur bentuk musik pada karya *Sajak Kecil Tentang Cinta* adalah A-A'-A'', yang dimainkan dalam tangga nada A minor, bertempo sedang (*moderato*), bersukat 4/4, serta berinstrumentasi gitar dan vokal dalam bentuk format duet.

Kata kunci : perpaduan sastra dan musik, musikalisasi puisi, Sapardi Djoko Damono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Istilah Perpaduan Sastra dan Musik.....	16
B. Elemen-Elemen Musik.....	26
C. Puisi.....	32
D. Sapardi Djoko Damono.....	38
E. Mohammad Umar Muslim.....	42

BAB III. PERPADUAN SASTRA DAN MUSIK DALAM KARYA MUSIKALISASI

PUISI “SAJAK KECIL TENTANG CINTA”44

A. Memadukan Musik dan Puisi.....44

B. Analisis Struktur Bentuk Musik.....56

1. Introduksi.....56

2. Bagian A.....57

3. Bagian A'.....59

4. Bagian A”.....60

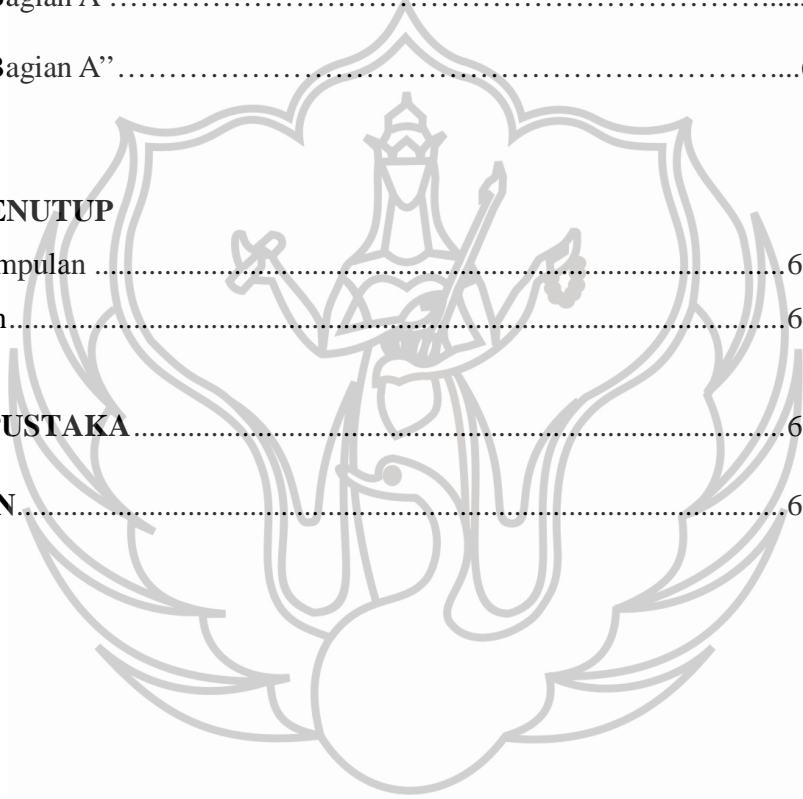
BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan62

B. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA.....67

LAMPIRAN.....69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sapardi Djoko Damono	41
Gambar 2. Mohammad Umar Muslim	43
Gambar 3. Kelompok Pemusikalisasi (Duet)	69
Gambar 4. Kelompok Pemusikalisasi (Trio)	70

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Memadukan musik dan puisi baris pertama dan kedua	53
Notasi 2. Memadukan musik dan puisi baris ketiga dan keempat	54
Notasi 3. Memadukan musik dan puisi baris kelima dan keenam	54
Notasi 4. Bagian Introduksi	57
Notasi 5. Bagian A	58
Notasi 6. Bagian A'	60
Notasi 7. Bagian A''	61
Notasi 8. Full Score " <i>Sajak Kecil Tentang Cinta</i> "	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan seni suara yang mampu menggambarkan perasaan senang maupun sedih melalui bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh berbagai macam instrumental atau nyanyian vokal. Musik itu sendiri mempunyai empat unsur di dalamnya, yaitu ritme, melodi, harmoni dan dinamika.

Istilah musik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Mousike* (latin : *Musica*) yang berasal dari kata *Mousa* (jamak : *Mousas*) , (latin : *Musa*) sehingga melahirkan kata *Musik*. Menurut mitologi Yunani kuno, *Musica* dimaksudkan *Seni dari kaum Muzen* atau termasuk kepunyaan *Mousas*, yaitu *fine arts* milik salah satu dari kaum Muzen, yang berjumlah 9 dewi.¹

Awal mula musik dimulai semenjak peradaban awal umat manusia, yang disebut bangsa primitif. Pada jaman ini musik dipergunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti untuk menyembuhkan orang sakit, untuk menyihir musuh, atau untuk memudahkan dalam berburu binatang. Alat-alat untuk menghasilkan musik pada jaman bangsa primitif ini menggunakan alat-alat yang sederhana, misal rangkaian gelang-gelang loka yang diikat pada lengan atau kaki lalu digerak-gerakan, tempurung dari buah-buahan yang sudah kering, ataupun batang kayu yang dipukulkan pada batang kayu lain dan batang pohon yang berlubang

¹ Purwidodo. Sejarah Musik "Untuk SMM". Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan. 1983. Hlm 10

atau yang disebut kentongan.

Ada juga alat-alat lain yang digunakan masyarakat primitif ini yang lebih tinggi tingkatan budayanya dalam penyempurnaan alat musik, seperti alat musik yang menggunakan kulit binatang, misal genderang dan alat musik dengan dawai maupun tali. Menurut musikolog asal Jerman, yaitu Curt Sachs, alat musik dawai yang tertua adalah siter tanah. Alat musik dawai yang sederhana ini kemudian mengalami banyak perkembangan, sehingga melahirkan lute, lira, dan harpa. Bangsa primitif menggunakan alat-alat dawai hanya yang dipetik saja, tidak dengan alat gesek.

Perkembangan musik mengalami kemajuan dari setiap jaman setelah berlalunya musik jaman primitif, yaitu mengalami perkembangan selanjutnya pada jaman Renaissance, kemudian jaman Barok-Rokoko, beralih ke jaman Klasik, selanjutnya berkembang lagi pada jaman Romantik, jaman Modern, dan sampai sekarang. Pengembangan musik yang telah dicapai itu baik meliputi dari teori-teori musik yang digunakan dalam penciptaan komposisi musik, sampai pengembangan jenis-jenis instrumental dari setiap jaman ke jaman.

Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, baik itu untuk dunia, hiburan, pekerjaan maupun untuk keperluan ibadah. Musik dapat berguna dengan mestinya untuk kepentingan masing-masing individu dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu musik terus berkembang dan tidak pernah mengalami kemunduran dari segi apapun. Perkembangan musik pada masa sekarang tergolong pesat baik di wilayah Eropa Barat maupun di Indonesia, karena mampu melahirkan berbagai macam aliran, seperti aliran pop, jazz, rock, blues dan lain-lain.

Musik tidak hanya menyuguhkan keindahan nada-nada melalui bunyi-bunyian yang dihasilkannya saja, namun musik juga dapat dipadukan dengan kesenian lain. Musik mampu berpadu dengan seni lukis, misal seorang seniman pelukis pasir yang pada pertunjukannya diringi oleh seniman musik. Dalam dunia seni rupa tersebut, musik juga dapat menjadi *background* dalam sebuah karya instalasi yang berpadu menjadi satu karya pada sebuah pameran karya seni, misal sebuah karya instalasi milik seniman FX Harsono yang dipadukan dengan lagu rekaman biola yang dimainkan sendiri oleh penulis, berjudul “*Melati Di Tapal Batas*” yang pameran tersebut berlangsung di kota New York. Tidak hanya itu, musik juga dapat dipersatukan dengan kesenian sastra, dari dua karya seni yang berbeda menjadi satu karya seni dalam satu pertunjukan.

Karya sastra yang dipadukan dengan musik pada umumnya menggunakan karya puisi. Jenis musik yang digunakan dalam perpaduan tersebut biasanya adalah musik populer, atau musik yang ringan di telinga, yang bersifat mellow maupun sendu dan tidak gaduh. Musik yang tidak gaduh tersebut dalam arti bukan musik keras, seperti musik keras jenis rock underground, punk, metal maupun jenis musik keras lainnya, karena di Indonesia sangat jarang sekali bahkan mungkin tidak ada penggunaan jenis musik ber-genre rock tersebut dalam melagukan karya puisi.

Pada kebudayaan bangsa Barat, sebenarnya kegiatan perpaduan sastra dan musik dalam menghasilkan satu karya ini sudah ada semenjak abad ke-15, yaitu masa berlangsungnya periode Renaissance, seperti dicontohkan komponis asal Perancis, Claudin De Sermisy, yang pada karyanya berjudul *Languir Me Fais*

yang teksnya merupakan puisi dari Clement Marot, seorang sastrawan asal Perancis juga. Karya *Languir Me Fais* ini berjenis musik vokal *Chanson*² yang dipublikasikan tahun 1528.³

Perkembangan perpaduan dua seni tersebut selanjutnya terdapat pada karya Ludwig Van Beethoven, komponis jaman Klasik asal Jerman, yaitu Simfoni ke-9 bagian ke empat (*Ode to Joy*). Lirik vokalnya adalah sebuah syair yang ditulis oleh sastrawan asal Jerman yang bernama Friedrich Schiller pada tahun 1785.⁴ Ada juga seperti komponis pada jaman Impressionist asal Perancis, yaitu Claude Debussy dalam salah satu karyanya yaitu *The Suite Bergamasque*, lebih tepatnya pada komposisi bagian ketiga yang diberi judul *Clair De Lune*.

Penciptaan komposisi *Clair De Lune* pada bagian ketiga dari *The Suite Bergamasque* ini terinspirasi dari syair puisi yang ditulis oleh seorang sastrawan asal Perancis bernama Paul Verlaine pada tahun 1869 yang puisi tersebut berjudul *Clair De Lune* juga. Kemudian makna dari puisi tersebut diadopsi dalam musik oleh Claude Debussy, diubahnya menjadi nada-nada dalam komposisi musik dan bukan berupa syair lagi, yang dipublikasikan tahun 1890.⁵

Dalam perpaduan puisi dan musik tersebut, peranan puisi tidak sebagai lirik lagu yang kemudian dinyanyikan, akan tetapi puisi yang diambil maknanya

² Chansone : lagu; nyanyian. Jenis lagu polyphonic, kadang-kadang dengan iringan musik, di kenal di Perancis antara abad ke-14-16. Pada saat di Italia dan Inggris berkembang jenis yang sama yang dikenal dengan nama Madrigal. (Banoe. 2003:79).

³ [http://www.3.cpd.org/wiki/index.php/Languir_mefais_\(Claudin_de_sermisy\)](http://www.3.cpd.org/wiki/index.php/Languir_mefais_(Claudin_de_sermisy)) Diakses pada tanggal 28 Maret 2017, pada pukul 19.42

⁴ Aaron Green. Beethoven "Ode To Joy" Lyric, Translation, and History : <https://www.thoughtco.com/beethovens-ode-to-joy-lyric-history-724410> Diakses pada tanggal 26 Maret 2017

⁵ Silver Birch Press. Clair De lune by Claude Debussy and Paul Verlaine. <https://www.google.co.id/amp/s/silverbirchwordpress.com/2012/10/18/clair-de-lune-by-claude-debussy-and-paul-verlaine/amp/> Diakses pada tanggal 18 oktober 2012

saja kemudian diubah menjadi musik komposisi. Makna puisi telah tertuang dan menyatu di dalam musik tersebut karena pada karya Clair De Lune makna puisi sebagai inspirasi dasar / sebagai sumber cerita yang dibalut dalam setiap melodi dan harmoni untuk menceritakan makna puisi melalui nada-nada di dalam sebuah komposisi musik.

Di Indonesia, perpaduan kedua seni ini mengundang banyak istilah yang muncul, baik itu menurut definisi dari seorang penyair, musisi, pengamat seni, maupun seniman lainnya bahkan orang awam sekalipun. Pendapat istilah tersebut ada yang mengistilahkan itu *Musikalisasi Syair*, *Tembang Puitik*, *Musik Puisi*, maupun *Nyanyian Puisi*, tetapi sebagian besar masyarakat Indonesia banyak yang menyebutnya itu *Musikalisasi Puisi*.

Pengertian musikalisasi puisi pada umumnya merupakan suatu bentuk perpaduan seni antara musik dan sastra, lebih jelasnya lagi yaitu suatu kegiatan pengapresiasian puisi yang dipadukan dengan musik. Dalam proses penciptaan musikalisasi puisi, pada umumnya karya puisi dulu telah ada, kemudian dilagukan oleh pemusik, atau pemusik menawarkan musiknya kepada sastrawan untuk menambahkan musik ke puisinya sehingga menjadi perpaduan dengan istilah musikalisasi puisi.

Kedua seni tersebut sangat berhubungan erat, dan apabila dipadukan akan semakin lebih terdengar elok dan mempunyai nilai seni yang lebih bernilai. Suatu karya puisi akan mudah dihayati dan dipahami secara mendalam mengenai makna dari arti puisi tersebut jika dipadukan dengan iringan musik, baik itu menggunakan iringan gitar, piano, maupun instrumen harmoni lainnya, sehingga

perpaduan antara puisi yang dinyanyikan dengan iringan musik tersebut terdengar lebih ekspresif dalam menyampaikan maksud puisi dan pendengar akan lebih bisa menikmati serta mengerti maksud dari makna puisi yang disampaikan.

Puisi dan musik adalah peranan penting dalam golongan karya seni. Keduanya memiliki kekuatan fungsi tersendiri dalam menghasilkan karya. Puisi sebagai seni tertulis yang juga dapat menimbulkan bunyi suara vokal manusia ketika sajaknya dilisankan, kemudian musik sebagai seni suara yang menghasilkan bunyi-bunyian lewat nada-nadanya yang tidak lepas dari elemen-elemen musik tertentu. Begitu harmonisnya ketika dua kesenian ini berpadu, bahkan mungkin bisa menarik perhatian masyarakat untuk digemari.

Penulis tertarik memilih topik perpaduan sastra dan musik sebagai penulisan karya ilmiah, karena kedua golongan seni ini mempunyai unsur kekuatan tersendiri yang saling menyesuaikan dalam hal berpadu yang mampu menyatu dalam bentuk satu karya. Sastra memiliki keistimewaan dalam setiap kosa kata dalam kekuatan makna yang dituturkan lewat setiap sajak berbentuk karya puisi, sedangkan musik memiliki kekuatan elemen-elemen suara yang berkomponen melodi, ritme dan harmoni yang melebur menjadi satu kesatuan bunyi dalam setiap frase membentuk periode di setiap gerakan melodi dan progresi harmoni. Ketika kedua unsur seni ini berpadu, kekuatan masing-masing elemen musik dan sastra ini akan saling mendukung dalam penyesuaian satu makna. Penyesuaian satu makna tersebut merupakan syarat yang paling inti dan utama dalam menyelaraskan kedua unsur tersebut dalam hal memadukan, tinggal bagaimana seorang pemusik bisa dengan harmonis dalam meleburkan nuansa

musik tersebut ke puisi, maka penggabungan iringan musik dengan sajak puisi pun harus di sesuaikan secara tepat.

Karya Puisi “*Sajak Kecil Tentang Cinta*” milik Sapardi Djoko Damono yang telah dilagukan oleh M. Umar Muslim dengan istilah musikalisasi puisi, adalah karya yang penulis pilih untuk dianalisis dalam penelitian karya tulis ilmiah ini. Penulis memilih karya ini karena dalam perpaduan musik dan puisi ini terdapat keselarasan antara sajak dan harmoni dalam menyampaikan sebuah makna puisi, dan terdengar sederhana namun memiliki keharmonisan yang lebur menyatu dalam kekuatan penyesuaian berpadu menjadi bentuk satu karya.

Semua karya musikalisasi bagus untuk didengarkan, baik yang sudah dirilis dalam album maupun yang belum, dan baik pada musikalisasi puisi yang berdasarkan dari puisi Sapardi Djoko Damono atau puisi dari Taufik Ismail maupun karya puisi dari sastrawan lain, jika proses penciptaannya tersebut sesuai menurut aturan dasar, yaitu pemahaman penyesuaian antara sajak dan musik. Semua karya musikalisasi puisi juga bagus dijadikan bahan penelitian karya tulis ilmiah, baik itu karya musikalisasi puisi dari Ags.Aryadipayana, Mimi Larasati, Muhammad Umar Muslim maupun dari karya pemusik-pemusik lainnya. Akan tetapi dalam hal pemilihan karya tersebut, penulis lebih tertarik memilih karya *Sajak Kecil Tentang Cinta* ini dibandingkan dengan karya musikalisasi puisi lain, karena dari segi kandungan harmoni musik mempunyai karakter nuansa kepuhitan yang sesuai dalam menyuarkan sajak cinta, dentingan suara gitar yang memunculkan nuansa haru dalam setiap pergerakan akord karya ini mempunyai keselarasan yang sesuai dengan makna puisi dalam mengiri jalannya nyanyian *Sajak*

Kecil Tentang Cinta, kemudian alasan dari segi kandungan puisi karena maksud kata *Cinta* pada sajak tersebut bukan hanya ditujukan pada sesama manusia layaknya sepasang kekasih, akan tetapi cinta yang lebih ditujukan kepada Tuhan, tertera pada sajak baris terakhir : “*Mencintai-Mu harus menjadi aku*”, yang tidak dimiliki oleh puisi lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik memadukan puisi dan musik menjadi satu karya?
2. Bagaimana struktur bentuk musik pada musikalisasi puisi *Sajak Kecil Tentang Cinta*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini ada beberapa tujuan penelitian, diantaranya lainnya adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan lebih luas lagi kepada semua kalangan masyarakat, baik di lingkup seni maupun luar seni mengenai perpaduan kedua seni ini sehingga tercipta karya musikalisasi puisi.
2. Mengetahui dan menyadari betapa eratny hubungan musik dan sastra, sehingga dapat berpadu dalam satu karya.
3. Mempermudah memahami makna yang terkandung dalam puisi melalui musik.
4. Mengetahui mengenai perkembangan karya perpaduan sastra dan musik, dari awal sejarah munculnya sampai masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini untuk menambah pengetahuan tentang seni sastra yang meliputi karya puisi beserta macam-macam jenis puisi, dan untuk menambah wawasan tentang awal mula seni musik tercipta, tergolong pada setiap periode perkembangan, dari periode primitif, abad pertengahan, Renaissance, Barok, sampai musik modern masa sekarang, beserta penjelasan tentang jenis elemen-elemen musik yang meliputi melodi, ritme dan harmoni. Manfaat penelitian dalam penulisan ini juga untuk menambah pengetahuan dalam memahami pengertian tentang musik dan puisi yang berpadu dalam satu karya, yang ditulis dari sejarah awal mula perkembangan musikaliasi puisi, cara-cara menciptakan sebuah karya musikalisasi puisi, sampai contoh satu karya musikalisasi puisi yang di analisis oleh penulis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Musikalisasi Puisi (tuntunan dan pembelajaran) (2008)

ARI KPIN (2008: 9) mendefinisikan musikalisasi puisi sebagai sarana mengomunikasikan puisi kepada apresian melalui persembahan musik (nada, irama, lagu atau nyanyian), yang menjelaskan tiga jenis musikalisasi puisi, yaitu musikalisasi awal, musikalisasi terapan, dan musikalisasi campuran.

1. Musikalisasi Puisi Awal

Musikalisikasi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang di latar belakang suatu komposisi musik, baik musik vokal maupun musik instrumental.

2. Musikalisasi Terapan

Musikalisasi puisi yang mana syair-syair diterapkan menjadi lirik lagu, sebagaimana halnya lagu-lagu populer pada umumnya.

3. Musikalisasi Campuran

Musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik, yang didalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan/diceritakan

2. Sastra anak, Pemahaman dunia anak (2005)

Burhan Nurgiyantoro (2005: 9) menjelaskan puisi merupakan suatu karya sastra berbentuk seni tertulis, yaitu bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya. Di samping itu bahasa puisi terikat oleh irama, matra, rima, dan penyusunan bait. Sebuah bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan, bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak

Burhan Nurgiyantoro (2005: 9) juga memaparkan bahwa karya puisi yang dilagukan pada tembang anak-anak, dengan istilahnya *Puisi Lagu*, ialah tembang atau nyanyian yang biasa didengarkan saat menimang, menina bobo, atau menyenangkan-nyenangkan anak, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam berbagai bahasa daerah, atau bahkan dalam bahasa asing seperti bahasa Inggris, misalnya yang di kenal dengan sebutan *nursery rhymes*, *nursery songs*, baik yang tergolong tradisional maupun bukan.

Dalam buku ini membahas wujud sastra yang dapat dikenalkan kepada

anak-anak usia dini maupun balita, yang biasanya digunakan oleh ibu untuk menimang anaknya, yang salah satunya adalah menggunakan puisi lagu. Beberapa contoh puisi-puisi lagu tersebut adalah *Keplok Ame-Ame*, *Burung Kaka Tua*, *Balonku*, *Satu-Satu*, yang termasuk puisi-puisi lagu berlatar bahasa Indonesia, kemudian contoh puisi lagu yang berlatar bahasa daerah diantara lainnya adalah *Gambang Suling*, *Menthog-Menthog*, *Sluku-Sluku Bathok*, *Gundhul Pacul*, dan *Iilir-Iilir*.

Lagu-lagu mainan tersebut termasuk dalam puisi, yang dalam bahasa jawa disebut sebagai geguritan, yaitu geguritan tradisional. Jenis puisi-puisi jawa tersebut antara lain adalah: tembang macapat, tembang tengahan, dan tembang gedhe. Selanjutnya contoh dari puisi lagu yang berlatar bahasa asing ialah *Goosey Goosey Gander*, *Mondays Child*, *Polly Put The Kettle On*, dan *Betty Botter Bought Some Butter*.

3. Musik Puisi, dari istilah ke aksi (2005)

Dalam buku ini ditulis oleh Raudal Tanjung Banua dan Iman Budi Santoso yang merangkum beberapa gagasan dan pendapat dari penulis/seniman lain tentang musik puisi. Japhens Wisnudjati (via Banua dan Santosa (Ed.), 2005: 12) menanggapi mengenai istilah perpaduan kedua seni tersebut bahwa bicara mengenai masalah musikalisasi puisi, kita harus siap masuk ke dalam suasana kegamangan. Koeksistensi musikalisasi puisi belum mempunyai pengakuan sebagai karya yang tercipta atas nama karya itu sendiri. Para pelaku dan pengamat masih belum menemukan titik ideal bahwa yang disebut dengan musikalisasi puisi adalah demikian dan seterusnya, dalam arti, masing- masing berargumentasi

menurut data empiris yang sangat subjektif. Kalau menurut penyair, musikalisasi puisi harus tercipta terlebih dahulu puisinya, baru kemudian menyusul cara penyajiannya/pentasnya menggunakan media musik sebagai pengiring pengapresiasian puisi. Namun menurut musisi, syarat itu tidak harus. Bisa saja musik tercipta dulu, baru menyusul puisinya. Tapi yang demikian menurut penyair, bukan puisi melainkan lirik lagu.

Saut Situmorang (via Banua dan Santosa (Ed.), 2005: 31) memaparkan bahwa musikalisasi puisi adalah contoh istilah dimana puisi merupakan subjek dari perbuatan, yaitu memusikkan puisi, atau membuat puisi jadi musik. Sementara puitisasi musik memiliki pengertian membuat musik menjadi puistis.

Sapto Raharjo (via Banua dan Santosa (Ed.), 2005: 52) juga menerangkan berbagai macam penerapan puisi ke dalam musik, yaitu :

- a. Puisi yang syairnya dijadikan lagu
- b. Musik/lagu yang dibuatkan puisi menjadi kata-kata /syairnya
- c. Puisi yang dibawakan dengan iringan musik
- d. Puisi yang diterjemahkan menjadi sebuah karya musik dengan masih menampilkan (membacakan atau menyanyikan) puisi itu pada karyanya.
- e. Puisi yang diterjemahkan menjadi sebuah karya musik tanpa menampilkan atau membacakan puisi aslinya.

Di samping hal itu, di dalam buku ini menurut seorang seniman Tan Lioe Le (via Banua dan Santosa (Ed.), 2005: 5) menerangkan bahwa ada dua bentuk musikalisasi puisi beserta kemungkinan “*output*” nya jika puisi dimusikalisasi :

1. Transformasi total dengan *output*, berupa instrumentalia. Dalam hal ini yang tersisa dari puisi biasanya hanya judulnya.
2. Transformasi sebagian dengan *output*, berupa karya musikalisasi puisi dimana kata-kata dalam puisi masih ada seluruhnya.

4. Kamus Musik (2003)

Pono Banoe (2003: 400) memaparkan pada sebuah jenis istilah musik yang berpadu dengan sastra, yang disebut *Symphonic Poem* yaitu Syair Simfonik, dengan pengertian karya musik orkestral dalam bentuk simfoni yang dikaitkan, atau diinterpretasikan dengan sesuatu di luar musik, biasanya judul karya sastra bahasa, istilah ini dipelopori oleh Liszt: *Poemes Symphoniques*.

5. Pengkajian Puisi (2005)

Dalam buku ini Rachmat Djoko Pradopo (2005: 7) memaparkan mengenai pengertian kandungan dalam puisi, bahwasanya puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian musikalisasi puisi ini adalah jenis metode penelitian kualitatif, dengan pengertian yaitu metode yang penelitiannya menggunakan analisis dengan berbagai data dan sumber yang telah

dikumpulkan oleh penulis. Penelitian awal menggunakan panduan melalui sumber buku dan juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema sebagai referensi penelitian, kemudian dianalisis dengan semua data-data yang sudah terkumpul. Langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan penulis adalah :

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan sejumlah sumber data-data yaitu buku-buku dan informasi dari internet yang dipakai sebagai acuan dasar penulisan mengenai topik yang penulis pilih dalam karya tulis ilmiah ini.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data informasi yang bersumber dari berbagai macam buku yang bersangkutan dengan topik karya ilmiah ini.

b. Discografi

Discografi adalah mengumpulkan dokumentasi dengan media elektronik yang meliputi hasil rekaman suara (kaset/CD) dan video gambar baik dari internet (youtube) maupun VCD / DVD.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/kecil. Tujuan dari wawancara penelitian ini adalah untuk melengkapi data penulisan dalam karya tulisan ilmiah ini. Pada

tahap ini penulis melakukan wawancara secara *terstruktur*, melalui *whatsapp messenger/telepon genggam* dengan mewancarai para seniman sastra dan musik yang bersangkutan dalam karya tulis ilmiah ini.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian mulai dianalisis secara jelas.

3. Tahap Penulisan

Dari hasil analisis musikalisasi puisi yang bersumber dari informasi dan data-data yang telah terkumpul ini, kemudian disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah yang sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri empat bab. Pada bab I diawali dengan pendahuluan berupa latar belakang, serta berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan tinjauan pustaka. Pada Bab II membahas tentang landasan teori yang penulis gunakan untuk sumber penulisan ini, mencakup pengertian puisi, pengertian musik, kemudian elemen-elemen musik serta pengertian musikalisasi puisi. Lanjut pada bab III membahas analisis karya musikalisasi puisi *Sajak Kecil Tentang Cinta*. Kemudian pada bab terakhir, yaitu bab IV membahas kesimpulan tentang penulisan dalam menganalisis musikalisasi puisi dan daftar pustaka.

